

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 586-588
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13890245>

Mengenalkan Kegiatan Meronce Pada Anak Usia Dini Sebagai Bentuk Pengembangan Kreativitas

Elya Siska Anggraini¹, Fitri Romasi Sitanggang², Siti Zahara³, Tia Rosanna Tambun⁴
^{1,2,3,4}Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan
Email : elyaSiskaAnggraini@unimed.ac.id¹, stgfitri14@gmail.com², sitizahara.1104@gmail.com³,
tiatambun04@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam konteks kreativitas, memperkenalkan kegiatan meronce pada anak usia dini sangat penting karena memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep dasar kreativitas dalam meningkatkan keterampilan kreativitas sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kegiatan meronce dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan anak sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan, dan menekankan pada proses dan makna. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode Pengamatan, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi. Hasil dari observasi yang kami lakukan adalah peningkatan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan meronce dinilai sudah cukup baik. Karena setelah melakukan kegiatan meronce, anak sudah mampu dalam memilih, menyusun, dan mengelompokkan manik-manik sesuai dengan kekreativitasan mereka.

Kata Kunci: Meronce, Kreativitas, anak usia dini

Abstract

In the context of creativity, introducing ronce activities to young children is very important because it allows them to understand and apply the basic concepts of creativity in improving creativity skills from an early age. This research aims to explore and analyze how meronce activities can contribute to the development of creativity in early childhood. This research was conducted with children as research subjects. The research method used in this research is a qualitative method. This research uses descriptive data in the form of written or spoken language, and emphasizes process and meaning. The data collection technique is by using the Observation, Observation, Interview, Documentation method. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation, drawing conclusions and evaluation. The results of the observations we made were that increasing creativity in early childhood through meronce activities was considered quite good. Because after doing the stringing activity, children are able to choose, arrange and group beads according to their creativity.

Keyword: Meronce, Creativity, early childhood

Article Info

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 03 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang memberikan kemampuan pada anak untuk menciptakan ide yang benar atau luwes sehingga fungsi kegunaan penuh dapat berkembang. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini yaitu meronce.

Kegiatan meronce telah lama dikenal sebagai suatu bentuk seni yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan banyak manfaat dalam perkembangan anak, terutama pada anak usia dini. Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat, anak-anak pada saat ini menjadi lebih sering terpapar gadget yang mengakibatkan kurangnya interaksi sosial dan kreativitas mereka didalam lingkungannya. Hal ini menyebabkan timbulnya pertanyaan penting bagi orang tua: bagaimana kita dapat mengembangkan kreativitas anak-anak di era modern ini?

Masalah utama yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya kegiatan yang kreatif yang melibatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Banyak anak yang lebih memilih

aktivitas pasif seperti bermain game yang ada di gadget atau menonton televisi, sehingga potensi kreativitas mereka tidak dapat terasah secara optimal. Kegiatan meronce yang melibatkan penyusunan manik-manik yang berwarna warni menjadi berbagai bentuk dan pola, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Teori perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Meronce tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu anak memahami konsep-konsep dasar seperti pola, warna, dan bentuk. Selain itu, kegiatan ini mendorong interaksi sosial dan kerjasama ketika dilakukan dalam kelompok, sehingga memperkuat keterampilan sosial anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kegiatan meronce dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang manfaat meronce sebagai alat pendidikan yang efektif serta mendorong orang tua dan pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam kurikulum pembelajaran anak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kreativitas anak di era modern.

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Karya Bakti yang berlokasi di jalan Karya Bakti, dengan anak sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Penelitian ini menggunakan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan, dan menekankan pada proses dan makna. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut: (1). Pengamatan (Observasi), (2) Wawancara (Interview), (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Mengajarkan cara meronce kepada anak

Berdasarkan hasil dari observasi yang kami lakukan di TK Karya Bakti. Peningkatan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan meronce dinilai sudah cukup baik. Karena setelah melakukan kegiatan meronce, anak sudah mampu dalam memilih, menyusun, dan mengelompokkan manik-manik sesuai dengan kekreativitasan dan imajinasi yang dimiliki oleh diri mereka sendiri.

Meronce merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Meronce dapat diartikan sebagai kegiatan berlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian dari manik-manik yang dapat dibuat menjadi benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak. Meronce juga merupakan sebuah kegiatan kreativitas yang memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan.

Dalam melakukan pembelajaran melalui permainan, kami melakukan beberapa langkah, diantaranya yaitu melakukan: 1) Sebelum kegiatan meronce kami akan menyiapkan media yang akan digunakan seperti alas bermain, meja dan alat meronce; 2) Selanjutnya, sekitar 30 menit kami akan mengajak anak untuk menghadap media meronce sambil mengenalkan bentuk dari manik-manik yang sudah tersedia, mengenalkan alat dan bahan dan memberikan contoh pembuatan. Setelah itu, kami sebagai fasilitator memegang media meronce dan mengajak anak untuk merangkai bersama; 3) Pada saat ini, masing-masing dari anak akan memegang sehelai tali dan mengambil manik-manik/roncean yang ada didalam wadah, setiap anak diberikan waktu 20 menit untuk menghasilkan suatu karya dari roncean yang mereka buat. Ketika mereka memasukkan roncenya kedalam tali senar, mereka akan diajak berkomunikasi mengenai warna, bentuk dan pola yang sedang kerjakannya. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sudah sejauh mana anak memainkan imajinasinya dalam membuat sesuatu dari roncean; 4) Kegiatan akhir, setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan semua peralatan meronce ketempatnya, anak akan diajak duduk melingkar bersama guru. Selanjutnya disini akan kami akan menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan kegiatan permainan ini.

Adapun peningkatan kreativitas selama proses meronce dapat dilihat dari percaya diri anak dalam mengungkapkan ekspresi, ide-ide atau gagasan. Anak terlihat lebih aktif dan lebih luwes dalam kegiatan ini, tidak cepat putus asa dan dapat menghasilkan sebuah karya sampai selesai dengan sedikit bantuan dari guru/fasilitator. Keberhasilan peningkatan kreativitas ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai hal yang telah kami lakukan sebagai upaya terhadap perbaikan yang dilakukan. Meronce dengan berbagai motif manik-manik sangat menarik perhatian serta dorongan anak untuk berkreasi. Pola-pola yang bervariasi yang dicontohkan fasilitator juga memberikan inspirasi bagi anak dalam menghasilkan karyanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto yang mengungkapkan bahwa ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak diantaranya adalah sarana belajar dan bermain yang disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, serta kemenarikan guru dalam mendidik dan memberikan dorongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan meronce di TK Karya Bakti dapat di simpulkan bahwa kegiatan meronce adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, dimana kegiatan meronce membutuhkan fokus serta ide baru yang diharapkan muncul untuk menata manik-manik menjadi suatu produk yang berguna. Pada awalnya, mungkin sang anak akan menyusun manik-manik secara acak, namun lama kelamaan, mereka dapat menyusun manik-manik sesuai dengan urutan warna maupun bentuk tertentu yang ingin mereka buat. Kegiatan ini juga berkaitan dengan pendekatan 4p yaitu 1. Pribadi yaitu dimana anak mulai tertarik terhadap sebuah kegiatan yaitu meronce, 2. Pendorong dimana guru/fasilitator memberi motivasi (dorongan) kepada anak agar anak mau melakukan kegiatan meronce tersebut, 3. Proses dimana anak diberikan waktu dan dibiarkan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka dan 4. Produk yaitu hasil dari kegiatan meronce anak, dimana ada anak yang membuat gelang dan juga cincin.

REFERENSI

- Rofi'ah, U. A., Khotimah, N., & Lestari, P. I. (2023). *Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut EP Torrance*. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 40-55.
- Rukayah, S., & Irayana, I. (2021). *Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk*. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 197-205.
- Irfan, A. Z., & Suarti, N. K. A. (2019). Pengaruh Bermain Meronce Bunga Kamboja terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini.